

Hubungan Antara *Adversity Intelligence* Dengan *Work-Family Conflict* Pada Guru Wanita Di Sekolah Kalam Kudus Mayang Medan

Elvina, Winida Marpaung, Yulinda S. Manurung

Unviersitas Prima Indonesia
Email: elvina.wirawan20@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between Adversity Intelligence with Work Family Conflict. The research subject used in this study wer 90 female teachers at the Kalam Kudus School. Data obtained from a scale to measure Adversity Intelligence and Work Family Conflict. Analys of the data use is using Pearson Product Moment Correlation. The results of data analysis showed a correlation coefficient of -0.715 ($p < 0.05$) and showed a negative relationship between Adversity Intelligence Work Family Conflict. The results of this study indicate that the contribution of Adversity Intelligence to Work Family Conflict is 51.1 percent, this indicates a very significant relationship between the variable Adversity Intelligence with Work Family Conflict on teachers

Keywords: Teachers, Adversity Intelligence, Work Family Conflict

Abstrak

Penelitian ini tujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Intelligence* dengan *Work Family Conflict*. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini guru-guru Wanita di Sekolah Kalam Kudus sebanyak 90 orang. Data diperoleh dari skala untuk melihat *Adversity Intelligence* dan *Work Family Conflict*. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,715 ($p < 0,05$) dan menunjukkan terdapat hubungn negatf antara *Adversity Intelligence* dengan *Work Family Conflict*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbang yang diberikan *Adversity Intelligence* terhadap *Work Family Conflict* adalah sebesar 51,1 persen, hal ini menunjukkan adanya hubungn yang sangat signifkkn antar variabel *Adversity Intelligence* dengan *Work Family Conflict* terhadap guru

Kata kunci: Guru-guru, *Adversity Intelligence*, *Work Family Conflict*

Pendahuluan

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan sekolah yang tersusun secara struktur dan berjenjangan menenga, dan pendidkan tinggi. Pendidkan formal merupakan jalur pendidkan sekolah yang terstruktur dan bejenjang yang terdri atas pendidkan anak usia dini, pendidkan dasar, pendidkan menenga, dan pendidkan tinggi. Pendidkan formal terdiri dari pendidkan formal berstatus negeri dan pendidkan formal bersatus swasta. Satuan pendidikan penyelenggara, taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiya (MI), sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTS), sekolah menengah atas (SMA), madrash aliyah (MA), sekolah menengah kejurusan (SMK), madrasah aliyah kejuruan (MAK), perguruan tinggi, akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universtas (Neolaka & Grace, 2015). Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajjr dengn terima siswa dan memberikn pelajaran kepda para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Kegiatan belajar-mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasaran serta bebagai aturan peraturan yang telah dibuat dan ditetpkan oleh pemerintah.

Chinchilla dan Grau, (2002) *work-family conflict* (WFC) merupakan satu bentuk konflik peran dimana tuntutan pern dari pekerjaan terhadap keluarga secara mutual gak dapat disejajrkan dalam beberapa hal. *Work-family conflict* (WFC) didefinisikan sebagai bentuk konflik antar peran dimna teknan dari peran pekerjaan dan keluarga saling bertentagn (Kahn et al., 1964, dalam Ahmad, 2008). Surekha (2001) menyatakan bahwa *Adversity* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan tuk membaut suatu pola-pola tanggapan kognitif dan prilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam

kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan. Ditambahkan pula kesulitan yang dihadapi itu mempunyai beragam variasi bentuk dan kekuatan dari sebuah tragedi yang besar hingga kelalaian kecil. Stoltz (2000), mendefinisikan bahwa *Adversity Intelligence* adalah satu kemampuan untuk membuat hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Kesejahteraan merupakan hal utama dalam hidup. Kesejahteraan dapat diperoleh melalui beberapa cara, salah satunya dengan bekerja. Setiap manusia pasti mendambakan pekerjaan yang layak, karena pekerjaan yang layak menjamin individu memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Kesejahteraan individu dapat dilihat dari seberapa besar kebahagiaan yang diperoleh individu tersebut. Salah satu cara untuk memperoleh kebahagiaan hidup adalah kesuksesan dalam bekerja. Untuk memperoleh kesuksesan dalam karir, individu dituntut untuk bekerja keras. Bekerja tidak terhindar dari rintangan, dimana rintangan yang dihadapi bermacam-macam, masalahnya adalah bagaimana individu menanggapi rintangan tersebut. Stoltz (2000), mengatakan bahwa kecerdasan menghadapi rintangan (*Adversity Intelligence*) adalah suatu kelebihan untuk ubah halangan jadi suatu ruang keberhasilan mencapai tujuan. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan meliputi dua komponen penting pada tiap konsep mudah, yaitu teori ilmiah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep itu sudah diuji cobakan pada ribuan orang dari perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan dapat ditentukan siapa yang dapat berhasil melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi-potensi yang ada akan mampu mengatasi *work-family conflict*. (Stoltz, 2000). Greenhaus dan Beutell (1985), menjabarkan *work-family conflict* sebagai bentuk dari konflik antar peran yaitu saat tekanan peran dari kerja dan keluarga saling bertentangan sehingga partisipasi dalam peran menjadi lebih sulit disebabkan partisipasi pada peran lainnya. Bertentangan serta tekanan yang makin naik antara peran di keluarga dan pada lokasi kerja menyebabkan efektivitas pada peran terhambat oleh kegiatan peran lainnya. *Work family conflict* menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerjaan wanita karir tersebut. Sulitnya menyeimbangkan urusan pekerjaan dan keluarga dapat menimbulkan konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*), dimana hal pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga dan atau hal keluarga mengganggu kehidupan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja baik suami ataupun istri yang sibuk kerja. Beberapa penelitian dari para ahli menunjukkan bahwa *Work Family Conflict* dapat menjadi prediktor untuk memprediksi *Adversity Intelligence*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani (2017) tujuan pada penelitian ini adalah untuk tahu hubungan antar *adversity intelligence* pada *work family conflict* pada ibu yang bekerja jadi perawat di RSUD. I. A. MOEIS Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity intelligence* pada *work family conflict* pada ibu yang kerja jadi di RSUD.I.A MOEIS Samarinda dengan hasil korelasi uji Product Moment antar *work family conflict* dengan *adversity intelligence* menunjukkan adanya hubungan negatif. Dimana apabila *work family conflict* tinggi maka *adversity intelligence* pada ibu yang kerja jadi di RSUD.I.A MOEIS Samarinda rendah, sebaliknya *work family conflict* rendah maka *adversity intelligence* pada ibu yang kerja di RSUD.I.A MOEIS Samarinda tinggi.

Metode Penelitian

Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu kelompok besar dimana salah satunya diambil untuk mendapatkan hasil tertentu. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri pada objek atau orang yang punya kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilihat dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif (Siswanto, Susila & Suyanto 2017). Sampel penelitian ini adalah guru-guru wanita yang pengajar di sekolah Kalam Kudus Mayang Medan. Adapun alasan dipilihnya karyawan guna mengontrol variabel *work family conflict* pada guru yang telah mengajar lebih dari 3 tahun dengan tujuan untuk dapat menganalisis kondisi mengajar guru yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini melibatkan 90 guru Kalam Kudus Mayang Medan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Gender	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	90	100
Total	90	100

Tabel 2. Data Deskriptif *Adversity Intelligence* dan *Work Family Conflict*

	<i>Adversity Intelligence</i>	<i>Work Family Conflict</i>
Skor Minimum	58	61
Skor Maksimum	159	150
Skor Rata-rata	129,87	87,43
Standar Deviasi	17,99	18,14
Kategori Rendah (Persentase)	5 (6%)	45 (50%)
Kategori Sedang (Persentase)	16 (17 %)	39 (43,33 %)
Kategori Tinggi (Persentase)	69 (77 %)	6 (6,67 %)

Berdasarkan data pada tabel 1, untuk variabel *Adversity Intelligence*, 6 persen yang memiliki *Adversity Intelligence* rendah, terdapat 17 persen yang memiliki *Adversity Intelligence* sedang, dan 77 persen yang memiliki *Adversity Intelligence* tinggi. Rata-rata subjek penelitian memiliki *Adversity Intelligence* tinggi.

Dari skala *Adversity Intelligence* mean empirik sebesar 129,87 dengan standar deviasi 17,99. Hasil analisis untuk skala *work engagement* diperoleh mean empirik > mean hipotetik yaitu $129,87 > 102,5$ bisa disimpulkan *Adversity Intelligence* pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Selanjutnya, untuk variabel *self disclosure*, terdapat 50 persen yang memiliki *Work Family Conflict* pada kategori rendah, 43,33 persen yang memiliki *Work Family Conflict* pada kategori sedang, dan 6,67 persen yang memiliki *Work Family Conflict* pada kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan yaitu rata-rata subjek penelitian memiliki *Work Family Conflict* rendah.

Dari skala *Organizational Climate* yang diisi subjek, diperoleh mean empirik sebesar 87,43 dengan standar deviasi 18,14. Hasil analisis untuk skala *Organizational Climate* diperoleh mean empirik < mean hipotetik $87,43 < 110$ maka bisa disimpulkan *Work Family Conflict* terhadap subjek penelitian lebih rendah dari populasi pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas, dapat dilihat nilai sig sebesar 0.000 yang mana $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear dan telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *Pearson Product Moment Correlation*

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis	<i>Pearson Product Moment</i>	R	R Square	Std. Error of the Estimate Koefisien
Koefisien	-.715	.511	.505	12,76364
Sig	0,000			

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan *Pearson Product Moment Correlation* pada tabel 3 menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antar *Adversity Intelligence* dengan *Work Family Conflict*. Karena koefisien korelasi sebesar -0,715 berada pada rentang 0,600 – 0,799, maka korelasi ini dikategorikan pada hubungan yang kuat (Sugiyono, 2007). Dari hasil perhitungan tersebut, maka

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antar *Adversity Intelligence* dengan *Work Family Conflict* pada guru Kalam Kudus Kota Medan diterma dan bisa dinyatakan ada hubungan negatif yang sedang dan signifikan antar *Adversity Intelligence* dengan *Work Family Conflict*.

Dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,511. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumbangn 51,10 persen *Adversity Intelligence* memengaruhi *Work Family Conflict* dan selebihnya sebesar 48,9 persen dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti, religius dan sikap orang tua. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *Adversity Intelligence* yang dimiliki guru Kalam Kudus Kota Medan maka makin rendah *Work Family Conflict* yang mereka miliki. Sebaliknya, makin rendah *Adversity Intelligence* yang dimiliki guru Kalam Kudus Kota Medan maka semakin tinggi *Work Family Conflict* mereka.

Kesimpulan

Hasil uji *Product Moment* dari hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antar variabel *Adversity Intelligence* dan variabel *Work Family Conflict* dengan koefisien korelasi *Parson Product Moment* sebesar -0,715 dan dengan $p=0.000$ ($p<0.05$), dan nilai *R square* (R^2)= 0.511. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel *Work Family Conflict* kepada variabel *Adversity Intelligence* adalah sebesar 51,1 persen, selebihnya 48,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, contohnya konsep diri, religiusitas, juga peran orangtua.

Daftar Rujukan

- [1] Chinchilla, N & Grau, M. 2002. *The Work-Family Balance in Light of Globalization And Technoigy* [E-book] (Update 08 Mar 2016)
Tersedia di:
<https://books.google.co.id/books?id=98I3DwAAQBAJ&pg=PA75&dq=Chinchilla+%26+Grau+2002&hl=en&sa=X&ved=0ahUKewit sSvj6vfAhXJK48KHQyfDNwQ6AEIKDAA> [Accessed 07 Oktober 2018]
- [2] Fitriani, 2017. Jurnal Psikologi. *Hubungan Antara adversity intlligence dengan work-family conflict pada Ibu yang Bekerja Sebagai Perawat RSUD. I.A. Moeis Samarinda*, 02 (03)
Tersedia di: <http://journal.ac.id/Psikologika/article/view/84e41/7168-a09392> [Accessed 08 Oktober 2018]
- [3] Frone, M. R. 1992. *Handbook of occupational health psychology*. [E-book] (Update 08 Mar 2016)
Tersedia di:
<https://books.google.co.id/books?id=VgfBRAAACA AJ&dq=Handbook+of+occupational+health+psychology&hl=en&sa=X&ved=0ah UKewj7mbrSjqvfAhUKP48KHYIJCXsQ6AEIKDAA> [Accessed 01 Oktober 2018]
- [4] Grenhaus, J.H. & Beutell, N.J. 1985. *Sources of conflict between work and family roles*. [E-book] (Update 05 Apr 2017)
Tersedia di:
<https://books.google.co.id/books?id=05CJYdZHBWIC&pg=PA95&dq=Sources+of+conflict+between+work+and+family+roles&hl=en &sa=X&ved=0ahUKewjV1auNjqvfAhUXeisKHS2DBJwQ6AEIKDAA> [Accessed 05 Oktober 2018]
- [5] Kahn, R.L., Wolfe, D.M., Quinn, R.P., Snoek, J.D., Rosenthal, R.A. 1964. *Occupational Stres: Studies in Role Conflict and Ambiguitiy* [E-book] (Update 05 Apr 2017)
Tersedia di:
<Ahmad,+2008+dafpus&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKewjPq8KKBgveAhWQinAKHROND9gQ6AEINDAC#v=onepage&q&f=false>
- [6] Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [7] Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
Tersedia di : <http://www.koran-sindo.com> [Accessed 15 Maret 2019]
- [8] Marton,N., 2011. *Metode peneliti kuantitati analisi isi dan analisis data skunder*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikn Pendekatn Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alif